

## Sosialisasi Implementasi Pembelajaran PAK yang Humanis di SMTK Kabupaten TTS

Harun Y. Natonis<sup>1</sup>, Oditha Hutabarat<sup>2</sup>, Jonathan Leobisa<sup>3</sup>, Anita Hege Udju<sup>4</sup> Samuel Natonis<sup>5</sup>,  
Radjiman Sitopu<sup>6</sup>, Aleksander<sup>7</sup>

<sup>1-7</sup>Institut Agama Kristen Negeri Kupang

---

### Artikel Info

#### Genesis Artikel:

Diterima, 10 November 2022  
Direvisi, 20 November 2022  
Diterbitkan, 1 Desember 2022

#### Kata Kunci:

Sosialisasi  
Pembelajaran PAK  
Humanis

---

### ABSTRAK

Dunia pendidikan perlu menyadari bahwa aktifitas belajar mengajar harus dipraktikkan secara humanis atau mengedepankan unsur kebaikan tenaga pendidik maupun peserta didik itu sendiri, termasuk melalui pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen). Tujuan penelitian ini yaitu memaparkan mengenai sosialisasi implementasi pembelajaran PAK yang humanis. Kegiatan PKM tersebut menggunakan metode Participatory Action Research merupakan (PAR) karena cukup relevan pada kegiatan sosialisasi karena melibatkan stakeholders dalam memberi masukan dan solusi dalam proses perubahan sosial pada suatu komunitas pendidikan menjadi semakin baik. Hasil dari kegiatan PKM tersebut yaitu telah memberi pemahaman terkait pendidikan PAK yang berbasis nilai-nilai humanis dengan memahami berbagai kelebihan dan tantangan serta penerapan kurikulum pendidikan humanis yang berorientasi pada kebaikan peserta didik menjadi pribadi yang dinamis, integritas, otonomi/mandiri dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan sesama.

---

### Keywords:

Socialization  
PAK Learning  
Humanist

---

### ABSTRACT

*The world of education needs to realize that teaching and learning activities must be practiced humanistically or prioritize elements of kindness of educators and students themselves, including through PAK (Christian Religious Education) learning. The purpose of this study is to explain the socialization of the implementation of humanist PAK learning. The PKM activity uses the Participatory Action Research (PAR) method because it is quite relevant in socialization activities because it involves stakeholders in providing input and solutions in the process of social change in an educational community for the better. The result of the PKM activity is that it has provided an understanding of PAK education based on humanist values by understanding the various advantages and challenges as well as the application of a humanist education curriculum that is oriented towards the good of students to become dynamic individuals, integrity, autonomy / independence and have positive social relationships with others.*

This is an open access article under the CC BY-SA License.



---

### Penulis Korespondensi:

Harun Y. Natonis,  
Program Studi Pascasarjana Doktor Teologi,  
Institut Agama Kristen Negeri Kupang,  
Email: [y.a.s.visi2050@gmail.com](mailto:y.a.s.visi2050@gmail.com)

## 1 PENDAHULUAN

Pendidikan adalah tugas dan tanggung jawab bersama untuk mengembangkan kesadaran dan wawasan antar manusia demi kelangsungan kehidupan. Pendidikan sebagai bagian dari aktifitas pembelajaran dalam meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu (Sebayang & Rajagukguk, 2019). Usaha dalam meningkatkan kesadaran, kepribadian peserta didik, serta pengembangan kreativitas melahirkan pendekatan pendidikan yang disebut dengan “humanisasi” dalam proses pendidikan sekarang. Diperlukan usaha untuk menciptakan sekolah yang humanis dalam rangka menciptakan dunia pendidikan yang merdeka bagi murid maupun guru. Pendidikan PAK yang humanis mempunyai konsep bahwa manusia sebagai subjek yang memiliki kemampuan menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya, serta kemampuan untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan dihadapi manusia itu sendiri. Sekolah humanis adalah sekolah yang mencintai, member kebebasan dalam berkreaitivitas sesuai dengan minat dan bakatnya peserta didik. Tujuan kurikulum humanis harus ada perkembangan pribadi yang dinamis, integritas, dan otonomi sikap kepribadian yang sehat dengan lingkungan. Guru sebagai inisiator, motivator, dan fasilitator dalam pembelajaran membantu peserta didik memahami potensi diri dan mengembangkan potensi dirinya secara positif serta meniadakan potensi diri yang bersifat negatif.

Satu sisi pendidikan merupakan interaksi antar manusia secara terus menerus, di sisi lain pendidikan merupakan interaksi manusia dengan lingkungan dalam meningkatkan dan merubah psikomotorik, kognisi, dan afektif. Pendidikan yaitu tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran dan wawasan antar manusia demi kelangsungan kehidupan. Usaha dalam meningkatkan kesadaran, kepribadian peserta didik, serta pengembangan kreativitas melahirkan pendekatan pendidikan yang disebut dengan “humanisasi” dalam proses pendidikan sekarang. Pendidikan harus kembalipada wajahnya asli, yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia (Baharudin & Makin, 2014).

Humanis pada kamus ilmiah populer adalah doktrin yang menekankan pada kepentingan-kepentingan manusia dan ideal (Sulaiman & Neviyarni, 2021). *Humanisme* merupakan salah satu aliran filsafat yang modern atau “anti- religius”, pada satu sisi humanis merupakan dukungan yang optimistik terhadap kemampuan manusia atau kemungkinan yang akan terjadi. Filsafat *humanisme* mempunyai beberapa pandangan hidup yang berpusat pada kebutuhan dan ketertarikan manusia (Mas’ud, 2002). Dari sisi historis “Humanis” berarti suatu gerakan intelektual dan kasustraan yang pertama kali muncul di Italia pada paruh kedua abad ke-14 Masehi (Abidin, 2022). Gerakan ini disebut juga dengan gerakan kebudayaan modern, khusus pada kebudayaan Eropa. Tokoh yang disebut sebagai pelaksana gerakan ini antara lain Dante, Boccaceu, Michelangelo, dan Petrarca. Penyimpangan pemahaman antara pemimpin agama dan filosof di masa renaissance mengakibatkan terjadinya pertentangan dan perpisahan antara agama dan humanisme di Barat.

Pendidikan humanis sesuai dengan sistem pendidikan nasional, pendidikan ini cenderung lebih manusiawi dan mengutamakan komunikasi, dimana jika pendidikan ini terjalin akan menjadi salah satu jembatan dalam membentuk karakter peserta didik. Pendidikan humanis merupakan salah satu konsep yang sangat strategis untuk meningkatkan kualitas SDM (sumber daya manusia) karena memiliki toleransi yang tinggi antar sesama manusia. Guru dan peserta didik harus saling mendukung untuk menciptakan lembaga pendidikan yang humanis dalam proses belajar mengajar (Latifah, Habibi, & Susandi, 2021). Dalam mewujudkan pendidikan yang humanis, maka perlu dukungan penuh dari sekolah dalam menetapkan metode pendidikan humanis sebagai upaya untuk menghapus kekerasan yang terjadi pada sekolah, dimana sekolah merupakan tempat mengembangkan potensi, bakat serta membentuk karakter peserta didik yang baik (Lohy & Pribadi, 2021).

Pembelajaran merupakan salah satu proses dalam menjalankan pendidikan, terdapat tiga lingkup komponen dalam membentuk pembelajaran, yaitu pertama; kurikulum, merupakan materi yang akan diajarkan, selanjutnya proses yang menggambarkan bagaimana materi yang akan diajarkan, terakhir produk yaitu hasil dari proses pembelajaran. Instrumen untuk tercapainya tujuan pendidikan adalah kurikulum, kurikulum merupakan pedoman pelaksanaan pembelajaran pada semua jenis tingkat pembelajaran, dengan adanya kurikulum pembelajaran akan terstruktur sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Sebuah sistem pendidikan digerakkan oleh kurikulum sebagai alat dan pedoman bagi tenaga pendidik memberikan pembelajaran yang mampu mengembangkan peserta didik dalam berbagai aspek kehidupan (Suprihatin, 2017).

Permasalahannya masih terdapat banyak lembaga pendidikan yang belum secara optimal menerapkan pendidikan yang humanis yang menciptakan ruang dan suasana belajar-mengajar yang menyenangkan. Lembaga pendidikan cenderung memanfaatkan para guru untuk menuntut kesuksesan pada peserta didik dalam hal belajar. Hal tersebut akan menyebabkan peserta didik merasa tertekan dan kurang nyaman dalam setiap aktifitasnya di lingkungan sekolah.

Terkait penjelasan di atas, sekolah-sekolah perlu memahami bahwa lembaga pendidikan sangat perlu mengimplementasikan pendidikan yang humanis melalui berbagai materi pembelajaran, diantaranya implementasi/penerapan pelajaran Pendidikan Agama Kristen yang humanis. Karena dalam sebuah lembaga pendidikan, guru dan peserta didik sebagai manusia sama-sama berperan cukup penting dalam menentukan keberhasilan kegiatan belajar-mengajar. Secara humanis, guru menciptakan pembelajaran yang kreatif, inovatif, aktif dan efektif. Sedangkan peserta didik menjadikan guru sebagai pribadi yang memberikan pengajaran otentik dan mudah dipahami.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi yang meliputi kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian serta pengabdian kepada masyarakat (PKM). Program Studi Doktoral sebagai bagian dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Kupang pada tahun 2022 ini memiliki program Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang diselenggarakan

oleh dosen yang berkolaborasi dengan mahasiswa sesuai dengan Visi dan Misi Perguruan Tinggi. Dalam program ini, pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk rasa peduli kepada masyarakat khususnya peserta didik/siswi di SMTK yang ada di TTS.

Tim pengabdian Doktoral turut serta mengajak mahasiswa untuk ikut bergabung dalam kegiatan PKM. mahasiswa didik yang diajak merupakan mahasiswa Pasca Sarjana Program Doktoral yang mau dan bersedia diajak bekerja sama guna memajukan kegiatan PKM ini. Harapannya adalah mahasiswa dapat turut serta melihat langsung keadaan yang terjadi di sekolah-sekolah dan memiliki pengetahuan tentang bagaimana mengatur sebuah kegiatan yang bersifat pengabdian kepada masyarakat.

Secara geografis tempat atau lokasi pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini terletak di: 1. SMTK IMAN Posmanu berada di Jl. Gerbades, Posmanu, Desa Fatulunu, Kecamatan Amanatun Selatan, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Jarak tempuh perjalanan dari kota Kupang ke SMTK Posmanu adalah 113 km dengan waktu 5,5 jam. 2. SMTK Iman Putun berada di Jl. Oemathonis Tepas, RT 004/RW 001, Putun, Kecamatan Nunkolo, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. 3. SMTK Baus, berada di Jl Am Seki, Desa Baus, Kecamatan Boking, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. 4. SMTK Nunkolo, berada di Jl. Kolo Tamelan, Kecamatan Hoineno, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. 5. SMTK Polen, berada di jl. Timor Raya Nomor 164, Loli, Kecamatan Polen, Kabupaten Timor Tengah Selatan, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Kabupaten Timor Tengah Selatan memiliki batas-batas wilayah yaitu: Sebelah Utara berbatasan dengan Kabupaten Timor Tengah Utara, Sebelah Selatan berbatasan dengan laut timor, sebelah Timur berbatasan dengan kabupaten Malaka, Sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Kupang.

Tingkat pendidikan dan pengetahuan merupakan indikator untuk melihat keberhasilan suatu daerah. Secara umum tingkat pendidikan di Kabupaten Timor Tengah Selatan masih perlu perhatian, terkhususnya pendidikan di Sekolah Menengah Teologi Kristen (SMTK) yang berada di bawah naungan Kementerian Agama di Kabupaten Timor Tengah Selatan. Pendidikan yang digunakan harus menggunakan pendekatan yang humanis, terlebih dalam pengajaran Pendidikan Agama Kristen. Teori pendidikan humanis bertujuan untuk memanusiakan manusia. Pendidikan Agama Kristen harus humanistik dalam proses perkembangannya, sehingga dapat diterapkan pada semua kelompok atau individu dalam berbagai kondisi sosial, dan tidak terbatas pada pendidikan formal.

Tim Program Doktoral turun langsung melakukan survei lokasi PKM yaitu di SMTK Iman Posmanu yang berada di Desa Fatulunu Kecamatan Amanatun Selatan. Dari hasil survei yang dilakukan maka tim mendapatkan beberapa hal bahwa SMTK Iman Posmanu masih belum memiliki pemahaman tentang "PAK yang Humanis". Berdasarkan latar belakang tersebut maka beberapa permasalahan yang akan dibahas dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) oleh Program Pasca Sarjana Doktoral antara lain Mensosialisasikan Implementasi Pembelajaran PAK yang Humanis.

## 2 METODE PENGABDIAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan PKM Kolaborasi (Dosen dan Mahasiswa) tentang sosialisasi implementasi pembelajaran PAK yang humanis yaitu *Participatory Action Research* merupakan (PAR). Metode PAR cukup relevan pada kegiatan sosialisasi karena melibatkan *stakeholders* dalam memberi masukan dan solusi dalam proses perubahan sosial pada suatu komunitas menjadi semakin baik (Rahmat & Mirnawati, 2020). Kegiatan PKM tersebut, diaplikasikan dengan aktifitas ceramah dan dikuatkan melalui diskusi serta tanya jawab antara pemateri/*stakeholders* dengan peserta. Ceramah dilakukan dengan memberikan pesan secara lisan (verbal) yang memanfaatkan media suara dan gaya berbicara yang dapat dipahami pendengar (Mansir, 2020). Kegiatan PKM ini dilakukan oleh Tim Prodi. Pascasarjana Doktoral IAKN Kupang terhadap 60 peserta yang terdiri dari kepala Sekolah, guru-guru dan peserta didik SMTK di Kabupaten Timor Tengah Selatan (TTS), yakni SMTK Posmanu, SMAK Nunkolo, SMAK Polen, SMTK Baus, dan SMTK Putun. Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan di lokasi sekolah SMTK Iman Posmanu.

Ketua Tim yakni Dr. Harun Y. Natonis menyampaikan materi selama 2 hari yang dipilah atas dua sesi yakni pada tanggal 19 Mei 2022 dan 20 Mei 2022. Adapun kegiatan tersebut digambarkan dalam diagram alur seperti pada gambar 1.



Gambar 1. Diagram alur kegiatan PKM pada SMTK di Kabupaten TTS

Berdasarkan gambaran diagram alur kegiatan PKM Kolaborasi yang dilaksanakan pada SMTK Kabupaten TTS dengan tema sosialisasi implementasi pembelajaran PAK yang humanis, maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Survey. Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Pascasarjana Doktor Teologi sebelum melakukan kegiatan PKM yang sebenarnya, terlebih dahulu datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan berupa survey untuk mengetahui situasi dari subjek PKM yakni guru dan peserta didik SMTK di Kabupaten TTS sehingga Tim PKM dapat menentukan rancangan kontribusi yang akan diterapkan bagi subjek PKM pada SMTK di Kabupaten TTS.
2. Sosialisasi dan diskusi. Pada tanggal 19 Mei 2022 aktifitas hari pertama PKM dilakukan dengan kegiatan sosialisasi dan diskusi dengan materi yang dibawakan oleh Dr. Harun Y. Natonis, M.Si mengenai kelebihan, tantangan dan penerapan kurikulum pendidikan humanis. Kegiatan PKM hari pertama tersebut dipandu oleh moderator Dr. Jonathan Leobisa, MM.
3. Sosialisasi, diskusi dan simulasi. Pada tanggal 20 Mei 2022 aktifitas hari kedua PKM dilakukan

dengan kegiatan sosialisasi diskusi dan simulasi materi yang dibawakan oleh Dr. Harun Y. Natonis, M.Si mengenai implementasi pembelajaran PAK yang humanis. Kegiatan PKM hari kedua tersebut dipandu oleh moderator Alexander, M.Pd.K.

4. Aktifitas terminasi. Setelah terselenggaranya kegiatan PKM Kolaborasi kegiatan PKM tersebut diakhiri dengan komitmen yang dilakukan secara bersama-sama untuk senantiasa mengimplementasikan pembelajaran PAK yang humanis dalam setiap proses belajar mengajar dalam dunia pendidikan, terkhususnya pada SMTK di Kabupaten TTS.

### 3 HASIL DAN ANALISIS

Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Kolaborasi dirancang oleh Prodi. Pasca Sarjana Doktoral untuk memberikan sumbangsih dalam upaya peningkatan kualitas hidup dan kualitas SDM dari masyarakat yang ada. Sumbangsiah yang diimplementasikan adalah dengan Mensosialisasikan Implementasi Pembelajaran PAK yang Humanis kepada 60 peserta yang terdiri dari Kepala Sekolah, para guru bersama peserta didik SMTK di Kabupaten Timor Tengah Selatan, yakni SMTK Posmanu, SMAK Nunkolo, SMAK Polen, SMTK Baus, dan SMTK Putun. Kegiatan PKM tersebut dilaksanakan di lokasi sekolah SMTK Iman Posmanu, Kabupaten TTS.

Adapun beberapa pokok pembahasan yang disampaikan oleh Dr. Harun Natonis, M.Si sebagai pemateri dalam kegiatan PKM tersebut di antaranya pembahasan mengenai: Kelebihan dan kendala dalam implementasi pendidikan yang humanis, kurikulum PAK yang humanis, serta implementasi pembelajaran PAK yang humanis. Gambar 2 merupakan bagian dari aktifitas PKM hari pertama dengan materi yang disampaikan oleh Dr. Harun Y. Natonis, M.Si tentang kelebihan, tantangan pendidikan humanis dan kurikulum pendidikan humanis.



Gambar 2. Dr. Harun Y. Natonis, M.Si sedang memaparkan materi tentang Kelebihan, Tantangan Pendidikan Humanis dan Kurikulum Pendidikan Humanis pada hari pertama.

### 3.1. Kelebihan dalam Implementasi Pendidikan yang Humanis

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dr. Harun Natonis, M.Si juga menjelaskan bahwa dalam pengimplementasiannya, terdapat beberapa kelebihan dari pendidikan humanis yang perlu dipahami dan dilanjutkan dengan berbagai tindakan penguatan dalam setiap proses pembelajaran, di antaranya: Pertama, konsep pendidikan humanisme diterapkan dalam materi pembelajaran untuk pembentukan karakter peserta didik. Pendidikan humanisme sangat mempedulikan perbaikan karakter setiap individu karena itu para guru yang humanis seharusnya menyiapkan materi-materi yang berkaitan dengan budi pekerti dan nilai-nilai kehidupan sehingga peserta didik dalam bersosialisasi mampu menunjukkan perilaku yang baik dan benar serta menghasilkan dampak positif baik bagi banyak orang di sekitarnya. Pendidikan humanis sebagai solusi dalam pembentukan karakter seseorang menjadi semakin baik dan beradab (Grimalda, Rahman, & Hermawan, 2021).

Kedua, konsep humanisme mengedepankan aspek memanusiakan manusia dengan memberi peserta didik untuk bebas berargumen. Maksud dari pernyataan tersebut yaitu pendidikan humanisme memberikan kesempatan dan kebebasan bagi peserta didik untuk menyampaikan tanggapan terhadap suatu pokok persoalan yang dibahas dalam kelas. Guru yang humanis tidak mengekang peserta didik atau melarangnya dalam hal menyampaikan gagasan-gagasan karena hal tersebut merupakan bagian dari hak asasi peserta didik. Guru menunjukkan penghargaan yang besar terhadap peserta didik yang mengungkapkan gagasan-gagasan serta memberi respons positif atas perilaku yang ditunjukkan peserta didik di kelas tersebut. pada hakikatnya pendidikan humanis juga menekankan pada peserta didik menjadi pribadi yang dapat mengaktualisasikan diri secara bebas (Sabaruddin, 2020).

### 3.2. Tantangan dalam Implementasi Pendidikan yang Humanis

Pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) Dr. Harun Natonis, M.Si juga menjelaskan bahwa dalam pengimplementasian pendidikan humanis terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam proses pembelajaran, di antaranya: *Pertama*, pada umumnya proses pembelajaran peserta didik “lebih” fokus pada pengembangan potensi peserta didik. Secara umum pembelajaran yang terfokus pada pengembangan potensi peserta didik merupakan tindakan positif namun perlu disadari bahwa terkadang dalam tahapan prosesnya peserta didik menghabiskan banyak waktu hanya untuk belajar dan belajar agar dapat mengembangkan potensi dirinya, padahal pendidikan humanis adalah pendidikan yang memiliki pola pembelajaran yang menyenangkan dan manusiawi serta tidak memaksakan diri dalam sebuah proses pembelajaran.

Metode pembelajaran yang dilakukan lebih mengarah pada kemampuan peserta didik untuk menghafal materi yang diajarkan bukan untuk dianalisis sehingga pengembangan intelektual peserta didik tidak tercapai dan menciptakan generasi yang pandai secara teoritis bukan yang cerdas dalam menganalisa. Pendidikan humanis sebagai pendidikan yang mengasah dan melatih ketajaman peserta didik dalam menalar setiap pembelajaran yang diperolehnya. Peserta didik harusnya memiliki

kemampuan menganalisa dengan baik dan benar terhadap sebuah pokok materi pembelajaran sehingga mampu memiliki pemahaman pedagogik yang berkualitas.

### **3.3. Kurikulum Pendidikan Humanis**

Dr. Harun Natonis, M.Si pada kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) menyampaikan bahwa dalam dunia pendidikan perlu dibentuk kurikulum yang berbasis humanis sehingga berbagai unsur dan elemen dalam dunia pendidikan menjadi menyenangkan serta menarik minat belajar yang tinggi dari guru dan peserta didik yang menjalaninya. Kurikulum humanis dalam dunia pendidikan bukan sebatas pengembangan kognitif semata namun senantiasa melibatkan pembangunan kualitas afektif dan psikomotorik serta tetap menggunakan pendekatan yang memperhatikan aspek kemanusiaan dari tenaga pendidik ataupun peserta didik (Miswanto, 2015).

Kurikulum harus dibentuk sebagai berbasis humanis yang senantiasa mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan. Berikut ini kurikulum pendidikan humanis yang perlu diketahui bersama, antara lain: Merumuskan tujuan belajar yang jelas, mengusahakan partisipasi aktif peserta didik melalui kontrak belajar yang bersifat jelas, jujur dan positif, mendorong peserta didik untuk mengembangkan kesanggupan peserta didik untuk belajar atas inisiatif sendiri, mendorong peserta didik untuk peka berpikir kritis, memaknai proses pembelajaran secara mandiri, peserta didik di dorong untuk bebas mengemukakan pendapat, memilih pilihannya sendiri, melakukan apa yang diinginkan dan menanggung resiko dari perilaku yang ditunjukkan, guru menerima peserta didik apa adanya, berusaha memahami jalan pikiran peserta didik, tidak menilai secara normatif tetapi mendorong peserta didik untuk bertanggungjawab atas segala resiko perbuatan atau proses belajarnya, memberikan kesempatan murid untuk maju sesuai dengan kecepatannya, evaluasi diberikan secara individual berdasarkan perolehan prestasi peserta didik, bentuk aplikasi humanisme dalam pembelajaran berisi bagai mana cara berupaya menggabungkan keterampilan dan informasi kognitif, dengan segi-segi efektif, nilai-nilai dan perilaku antar pribadi.

Berdasarkan pemaparan di atas, kurikulum pendidikan humanis terkandung program besar yang berorientasi pada kebaikan peserta didik menjadi pribadi yang dinamis, integritas, dan otonomi/mandiri dan memiliki hubungan sosial yang positif dengan sesama serta mampu mengembangkan perilaku hidup sehat.

### **3.4. Implementasi Pendidikan PAK yang Humanis**

Pendidikan humanis memiliki dampak positif ketika diterapkan dalam lembaga pendidikan dan dihidupi oleh setiap pelaksana aktifitas pendidikan di antaranya oleh para guru dan peserta didik. Pendidikan humanis juga cukup relevan ketika diterapkan dalam pembelajaran PAK. Gambar 3 merupakan bagian dari aktifitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) hari kedua dengan materi yang disampaikan oleh Dr. Harun Y. Natonis, M.Si tentang implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang humanis.



Gambar 3. Dr. Harun Y. Natonis, M.Si sedang memaparkan materi tentang Implementasi Pembelajaran PAK pada hari kedua.

Dr. Harun Natonis, M.Si sebagai pemateri menyampaikan materi tentang implementasi pembelajaran PAK (Pendidikan Agama Kristen) yang humanis dalam proses pembelajarannya, di antaranya: *Pertama*, PAK yang humanis menjadikan ilmu pengetahuan yang senantiasa memanusiakan manusia untuk meningkatkan kehidupan manusia yang memuliakan Tuhannya. Selain itu dalam paradigma humanis, manusia dipandang sebagai makhluk Allah yang memiliki fitrah-fitrah tertentu dan harus dikembangkan secara optimal, fitrah manusia harus bisa dikembangkan melalui pendidikan yang benar-benar memanusiakan manusia (Andrianti, Kasseh, & Dewi, 2022).

PAK yang humanis memiliki pemaknaan yang sama dengan pendidikan secara umum. Pendidikan merupakan usaha terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang menjadikan peserta didik lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mencapai kecerdasan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan oleh masyarakat, bangsa dan negara.

Dr. Harun Natonis, M.Si menjelaskan bahwa pada hakikatnya penerapan PAK yang humanis merupakan tugas dan tanggung jawab untuk mengembangkan kesadaran dan wawasan umat kristiani dalam hubungannya dengan Tuhan serta antar sesama manusia demi kelangsungan kehidupan dalam terang ilahi serta hidup harmonis. Usaha dalam meningkatkan kesadaran, kepribadian peserta didik, serta pengembangan kreativitas melahirkan pendekatan pendidikan yang disebut dengan “humanisasi” dalam proses pendidikan sekarang. Pendidikan harus kembali pada wajahnya asli, yaitu suatu proses transformasi nilai yang memanusiakan manusia.

Pendidikan sebagai bagian dari aktifitas hidup manusia yang tidak akan pernah berakhir dalam proses kehidupan (*long life education*). Setiap manusia dalam menjalani proses hidupnya akan selalu ada dalam aktifitas belajar dan hal tersebut akan terus terjadi sepanjang hidupnya (Sutisna, Retnowati, & Tijari, 2020). Dari ungkapan di atas terlihat bahwa betapa pentingnya pendidikan bagi seseorang, manusia dapat memiliki peradaban layak di dunia ini karena memiliki pendidikan yang cukup baik dan

orang akan mengalami banyak kesulitan jika tingkat pendidikannya rendah. Pendidikan sebenarnya adalah sarana untuk membebaskan diri dari kebodohan, kemiskinan, penderitaan, penipuan dan penindasan. Bahkan banyak yang kini berubah menjadi wahana penggunaan kekerasan, terutama dalam kegiatan belajar mengajar (Alpian, dkk, 2019).

PAK yang humanis menyadarkan untuk memahami dan menghargai perbedaan karakter manusia. Desak Ketut Angraeni menjelaskan, Pendidikan yang baik semestinya membentuk karakter manusia menjadi semakin beretika dan bermoral sehingga terjauhkan dari perilaku tanpa peri kemanusiaan (Angraeni, 2019). Sifat dan karakter manusia (guru atau peserta didik) yang berbeda-beda juga akan menghasilkan tindakan yang berbeda entah itu tingkah laku pribadi maupun sosial. Karakter dan tingkah laku sosial setiap orang akan sangat dipengaruhi oleh lingkungan tempat dirinya berada. Tingkah laku sosial seseorang seperti halnya tolong menolong kepada sesama, saling menghormati, menjunjung tinggi hak dan kewajiban seseorang dan lainnya yang harus dikembangkan. Maka pendidikan yang diberikan kepada peserta didik di sekolah tidak hanya pendidikan umum saja, tetapi juga diberikan pendidikan agama yang humanis.

Perubahan perilaku peserta didik merupakan suatu keniscayaan yang tidak bisa dipungkiri, karena hal tersebut merupakan hakikat dan sangatlah manusiawi. Dalam kondisi tersebut perubahan dapat membawa dampak yang baik maupun buruk tergantung bagaimana kita memposisikan diri kita. Berbicara tentang perubahan tidak bisa lepas dari manusia sebagai subjek perubahan itu sendiri.

Pendidikan menggambarkan interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam rangka mewujudkan visi pendidikan untuk membentuk perilaku maupun karakter yang sesuai nilai-nilai kristiani yang dilaksanakan di lembaga pendidikan formal dan non formal. Pendidikan humanis yang dilakukan pada dasarnya sama yaitu pembinaan diberikan agar peserta didik dapat hidup dengan karakter positif dan mandiri sehingga dapat melanjutkan dan memelihara tradisi dan nilai-nilai pembangunan sosial (Alifah, 2021). Melalui pendidikan yang terencana, terkelola dengan baik dan intensif, maka titik pendidikan terbaik akan tercapai. Jika pendidikan dapat mengubah tingkah laku manusia ke arah yang positif, maka pendidikan itu dikatakan berhasil (Miskiah, 2018).

PAK yang humanis mengutamakan kepentingan manusia sebagai individu yang merdeka dan mempunyai hak menyembah Tuhan dalam kebenaran. Maksud dari pemahaman tersebut yaitu manusia yang merdeka menentukan tujuan imannya serta memiliki kebebasan berekspresi dalam melakukan penyembahan pada Tuhan yang diimaninya. PAK humanis ketika diterapkan maka haruslah menghargai orang lain untuk dapat mengembangkan jati diri dalam terang keimanannya serta tanpa ada/mengalami pemaksaan-pemaksaan dalam wujud tertentu ketika ingin melakukan persekutuan dengan Tuhan. PAK yang humanis menggerakkan setiap orang dalam mengembangkan potensi untuk berkarya berdasarkan nilai-nilai kristiani dengan adanya kesadaran akan kepemilikan hak untuk diperlakukan sebagai manusia yang merdeka yaitu tanpa ada tekanan dan pemaksaan dalam berbagai

aspek kehidupan. Pembelajaran di dunia pendidikan harus dijalani dengan kemerdekaan tanpa adanya tekanan ataupun paksaan sehingga proses belajar mengajar menjadi aktifitas yang menyenangkan (Daga, 2021).

PAK humanis menyadari bahwa terdapat dua hal yang perlu dikuasai setiap manusia yaitu pendidikan umum dan pendidikan agama agar masyarakat dapat menghadapi berbagai tantangan era globalisasi. Dengan memberikan pendidikan, mereka harus mampu melaksanakan proses pembelajaran yang akan menyadarkan peserta didik akan kebutuhan untuk belajar. Bahan ajar setidaknya dapat memberikan alternatif pembelajaran bagi peserta didik dan dapat memberikan motivasi untuk hidup di zaman sekarang. Belajar tidak akan cukup jika ditularkan hanya dalam bentuk keterampilan bagi diri sendiri, tetapi juga untuk hidup bertetangga dalam masyarakat, dan tidak ada perbedaan diantara keduanya.

Kegiatan pembelajaran di sekolah memiliki berbagai macam cara yang digunakan, cara tersebut yaitu disesuaikan dengan mata pelajaran dan peserta didik yang diberi pelajaran. Pembelajaran pendidikan agama Kristen di sekolah pada umumnya masih dalam tataran materi agama Kristen saja, dapat dilihat dari metode yang digunakan oleh guru yang berupa ceramah, dimana metode ini masih mendominasi atau paling banyak digunakan guru dalam dunia pendidikan, karena pada umumnya guru sudah terbiasa, belum terasa lengkap dan mengajar apabila belum banyak berceramah. Savira, Fatmawati, & Rozin, (2018) berpendapat bahwa pembelajaran yang berpusat pada guru harus diubah dengan berpusat pada peserta didik.

Maka dari itu saatnya kita mengubah model pendidikan agama Kristen yang masih mengikuti gaya lama dan yang hanya menuntut peserta didik untuk selalu patuh dan tidak memberikan kebebasan untuk berfikir kritis dan rasional untuk menuju pendidikan agama Kristen yang mencerdaskan, memerdekakan dan memanusiakan sehingga pendidikan agama Kristen yang humanis akan terwujud. Kita sebagai guru harus menciptakan suasana agar pembelajaran di sekolah berlangsung secara efektif, inovatif, kreatif dan menyenangkan serta tidak membuat peserta didik terbebani (Setyawan et al., 2020). Oleh karena itu Guru PAK harus menciptakan pembelajaran yang demokratis dengan mengakui hak peserta didik untuk melakukan tindakan belajar sesuai karakteristiknya serta menjalankan nilai-nilai iman dalam kehidupannya.

PAK yang humanis memandang peserta didik sebagai makhluk unik yang harus dihargai dengan potensi dan kecerdasan yang berbeda-beda. Dunia pendidikan perlu menerapkan pendekatan yang humanis sehingga mampu memberikan pembelajaran yang dapat mengembangkan potensi peserta didik meskipun memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda antar seorang dengan yang lainnya (Hadi, 2017). Pada hakikatnya tujuan akhir dari pendidikan agama Kristen adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal, sehingga dalam hal pendidikan mampu berperan sebagai proses memanusiakan manusia. Untuk mencapai tujuan itu, diperlukan upaya agar peserta didik menjadi

manusia yang bertanggung jawab terhadap tuhan, dirinya, keluarganya, bangsa serta negaranya. Dalam dunia pendidikan terutama peserta didik untuk mengembangkan diri dan potensi yang dimilikinya secara maksimal, dengan harapan bahwa pendidikan agama Kristen mampu menjalankan fungsinya sebagai sarana pemberdayaan dan humanisasi.

Setiap peserta didik mempunyai kelemahan disamping kekuatan yang dimilikinya, keberanian di samping rasa takutnya, bisa marah, kecewa dan gembira. Hal tersebut yang membuat karakteristik setiap peserta didik berbeda, jadi wajar jika ada peserta didik pintar dan kurang pintar, berbakat dan tidak berbakat. Keragaman inilah yang membuat munculnya berbagai macam kecerdasan pada peserta didik yang dapat mempengaruhi cara pembelajaran yang digunakan seorang guru. Tidak semua peserta didik dapat memahami pelajaran yang disampaikan guru, ketika ulangan wajar jika ada murid yang mendapat nilai bagus, cukup bagus atau mendapat nilai jelek. Walau dipaksa atau diancam, jika murid tersebut belum paham maka tentu tidak bisa mengerjakan soal.

Guru humanis melihat setiap anak sebagai makhluk yang cerdas dan memiliki berbagai potensi yang dapat diaktualisasikan (Devi, 2021). PAK yang humanis menuntun guru untuk memahami potensi yang ada dalam diri peserta didiknya sehingga dapat menggunakan pendekatan-pendekatan alkitabiah yang mampu membentuk peserta didik menjadi pribadi yang semakin baik dan bermakna bagi sesamanya. Guru PAK memahami bahwa setiap peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda-beda, namun guru tetap menghargainya dan menyadarkan peserta didik bahwa kecerdasan yang dimiliki setiap individu haruslah diperuntukkan bagi kemuliaan nama Allah.

Kegiatan PKM mengenai implementasi pembelajaran PAK yang humanis di SMTK Kabupaten TTS dilakukan pengumpulan data dengan menyebarkan angket untuk mengukur tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti keseluruhan kegiatan tersebut. Tabel 1 memuat tentang hasil data angket kepuasan yang dikumpulkan dari mitra/peserta dan telah diolah.

Tabel 1. Angket kepuasan peserta kegiatan PKM tentang implementasi pembelajaran PAK yang humanis di SMTK di Kabupaten TTS

No	Aspek yang Dinilai	Jumlah	Rata-rata	Keterangan
1	Waktu dalam menyajikan materi pada kegiatan PKM sudah sesuai	74	3,7	Sangat bermanfaat
2	Kegiatan PKM sudah sesuai minat dan kebutuhan mitra/peserta	74	3,7	Sangat bermanfaat
3	Ada kepuasan setelah mitra mengikuti kegiatan PKM	72	3,6	Sangat bermanfaat
4	Pengetahuan mitra semakin meningkat setelah mengikuti kegiatan PKM	74	3,7	Sangat bermanfaat
5	Nara sumber menindaklanjuti secara positif setiap masukan/pertanyaan yang disampaikan oleh mitra	72	3,6	Sangat bermanfaat

6	Pelayanan yang diberikan Tim PKM mampu menjawab kebutuhan mitra yang terlibat dalam kegiatan tersebut	72	3,6	Sangat bermanfaat
7	Materi disampaikan secara lugas, terstruktur sehingga mudah dipahami oleh mitra PKM	75	3,75	Sangat bermanfaat
8	Tim PKM mengalokasi waktu diskusi agar memperkuat pemahaman mitra terhadap materi yang disajikan	74	3,7	Sangat bermanfaat
9	Materi yang dipaparkan cukup jelas dan mudah dimengerti	74	3,7	Sangat bermanfaat
10	Pemateri menguraikan presentasinya dengan menarik	74	3,7	Sangat bermanfaat
11	Materi dalam kegiatan PKM sangat sesuai dengan harapan mitra/peserta	75	3,75	Sangat bermanfaat
12	Materi PKM menambah pengetahuan baru bagi mitra	75	3,75	Sangat bermanfaat
13	Mitra antusias dan berharap kegiatan PKM dilaksanakan secara berkelanjutan	74	3,7	Sangat bermanfaat
14	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang telah dilaksanakan	70	3,5	Sangat bermanfaat

Berdasarkan data yang telah diolah dan dipaparkan pada tabel 1 dapat diketahui bahwa secara umum/rata-rata mitra/peserta PKM memberi respon 3,68% yang termasuk dalam kriteria sangat bermanfaat karena peserta semakin memahami manfaat dan signifikansi dari penerapan pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) yang humanis pada setiap SMTK di Kabupaten TTS. Oleh karena para guru maupun peserta didik menyadari bahwa dengan menerapkan pembelajaran PAK yang humanis maka kegiatan belajar mengajar dapat menjadi aktifitas yang menyenangkan dan berdampak positif.

Pendidikan Agama Kristen bukan sebatas pelajaran yang hanya memperkaya pengetahuan secara kognitif namun dapat memberi guru sebuah pengalaman mengajar yang produktif karena menghasilkan peserta didik yang mampu mengembangkan potensinya. Selain itu peserta didik dapat memperoleh pengalaman belajar yang dapat membentuk kepribadian yang berintegritas, mandiri, bersosialisasi secara harmonis serta pribadi yang melakukan kehendak Tuhan secara benar.

#### 4 KESIMPULAN

Hasil dari kuesioner/angket kepuasan menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan dosen dan mahasiswa Pasca Sarjana Program Studi Doktoral sangat membantu peningkatan pengetahuan dan keterampilan terkhususnya dalam pendidikan yang berbasis nilai-nilai humanis pada pendidik dan peserta didik. Antusias dan keinginan peserta didik untuk

mempelajari dan memahami nilai-nilai PAK yang humanis sangat tinggi, sehingga mampu meningkatkan kualitas diri dan kualitas pembelajaran bagi peserta didik di SMTK yang ada di TTS.

## REFERENSI

- Abidin, Z. (2022). *Filsafat manusia*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Alifah, S. (2021). Peningkatan Kualitas Pendidikan Di Indonesia Untuk Mengejar Ketertinggalan Dari Negara Lain. *CERMIN: Jurnal Penelitian*, 5(1), 113–123. [https://doi.org/10.36841/cermin\\_unars.v5i1.968](https://doi.org/10.36841/cermin_unars.v5i1.968)
- Alpian, Y., Anggraeni, S. W., Wiharti., U., & Soleha, N. M. (2019). Pentingnya Pendidikan bagi Manusia. *Jurna Buana Pengabdian*, 1(1), 66–72.
- Andrianti, S., Kasseh, Y. T., & Dewi, L. N. (2022). Yesus Kristus sebagai Figur Guru yang Humanis. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 7(1), 83–94. <https://doi.org/10.30648/dun.v7i1.650>
- Angraeni, D. K. (2019). Kurikulum Humanistik Dalam Mencari Jati Diri Anak Didik. *Jurnal Satya Sastraharing*, 3(1), 39–50.
- Baharudin, B., & Makin, M. (2014). *Pendidikan humanistik, konsep, teori, dan aplikasi dalam dunia pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- Devi, A. D. (2021). Implementasi Teori Belajar Humanisme dalam Proses Belajar Mengajar Pendidikan Agama Islam. *At-Tarbawi: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Kebudayaan*, 8(1), 71–84. <https://doi.org/10.32505/tarbawi.v13i1.2805>
- Grimalda, M. A., Rahman, A., & Hermawan, Y. (2021). Strategi Pembentukan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran Humanis. *INSANIA : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, 26(2), 248–264.
- Hadi, I. A. (2017). Pentingnya Pengenalan tentang Perbedaan Individu Anak dalam Efektivitas Pendidikan. *Jurnal Inspirasi*, 1(1), 71–91.
- Latifah, P. N., Habibi, M. D., & Susandi, A. (2021). Konsep Pendidikan Humanistik Dalam Konteks Pemikiran Paulo Freire Dan K.H Ahmad Dahlan. *IQRO: Journal of Islamic Education*, 4(2), 103–116.
- Lohy, M. H., & Pribadi, F. (2021). Kekerasan Dalam Senioritas di Lingkungan Pendidikan. *Jurnal Ilmiah Dinamika Sosial*, 5(1), 159–171.
- Mansir, F. (2020). Urgensi Metode Ceramah dan Diskusi (Buzz Group) dalam Proses Pembelajaran di Madrasah. *Tadris: Jurnal Pendidikan Islam*, 15(2), 225–235. <https://doi.org/10.19105/tjpi.v15i2.3516>

- Mas'ud, A. (2002). Menggagas format pendidikan nondikotomik (Humanisme religius sebuah paradigma pendidikan Islam). Yogyakarta: Gama Media.
- Miskiah. (2018). Model pendidikan karakter pada madrasah ibtidaiyah. *Jurnal Pembangunan Pendidikan: Fondasi Dan Aplikasi*, 6(1), 59–69. <https://doi.org/10.21831/jppfa.v6i1.20611>
- Miswanto, R. (2015). Pengembangan Kurikulum Pendidikan dalam Perspektif Kurikulum Humanistik (Studi Kasus di Sekolah Dasar Muhammadiyah Karangbendo Bantul). *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, 2(2), 205–224.
- Rahmat, A., & Mirnawati, M. (2020). Model Participation Action Research Dalam Pemberdayaan Masyarakat. *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 6(1), 62–71. <https://doi.org/10.37905/aksara.6.1.62-71.2020>
- Sabaruddin, S. (2020). Sekolah dengan konsep pendidikan humanis. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 20(2), 147–162. <https://doi.org/10.21831/hum.v20i2.29306>
- Savira, A. N., Fatmawati, R., & Rozin, Z. M. (2018). Peningkatan Minat Belajar Siswa dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif. *Journal Focus Action of Research Mathematic (Factor M)*, 1(1), 43–56. [https://doi.org/10.30762/factor\\_m.v1i1.963](https://doi.org/10.30762/factor_m.v1i1.963)
- Sebayang, S., & Rajagukguk, T. (2019). Pengaruh Pendidikan, Pelatihan dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru Di SD Dan SMP Swasta Budi Murni 3 Medan. *Jurnal Ilmu Manajemen METHONOMIX*, 2(2), 105–114.
- Setyawan, A., Azzahra, E. F., Astuti, I. T., Ica, I. E., Septyorini, E. A., & Susanti, S. D. (2020). Menciptakan Pembelajaran Yang Efektif dan Menyenangkan. 238–243. Bojonegoro: Prosiding Nasional Pendidikan: LPPM IKP PGRI Bojonegoro.
- Sulaiman, S., & Neviyarni, S. (2021). Teori Belajar Menurut Aliran Psikologi Humanistik Serta Implikasinya Dalam Proses Belajar dan Pembelajaran. *SIKOLA: Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran*, 2(3), 220–234. Retrieved from <http://sikola.ppj.unp.ac.id/index.php/sikola/article/view/118>
- Suprihatin. (2017). Pendekatan Humanistik dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 3(1), 82–104.
- Sutisna, A., Retnowati, E., & Tijari, A. (2020). Model Pembelajaran Seumur Hidup Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi (TIK) Untuk Pemberdayaan Perempuan Pedesaan Pada PKBM. *Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat (JPPM)*, 7(1), 46–57.